

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan di dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar sebagai upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan siswa.

Penelitian ini menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:¹ (1) Perencanaan (*planning*). (2) Aksi atau tindakan (*acting*). (3) Observasi (*observing*). (4) Refleksi (*refleting*). Pada tahapan ini biasanya disebut dengan satu siklus. Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus ini akan terus berlanjut dan akan dihentikan oleh peneliti apabila ketuntasan belajar peserta didik telah mencapai batas KKM yang telah ditentukan.

Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *acting* (tindakan) dan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara

¹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Media, 2009), hal. 22

acting dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan.² Maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini peneliti mengambil lokasi di MI Hidayatul Mubtadi'in kecamatan Sumbergempol kabupaten Tulungagung. Lokasi penelitian ini dipilih dengan pertimbangan bahwa kepala sekolah dan para pendidik di MI Hidayatul Mubtadi'in cukup terbuka untuk menerima pembaharuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPS belum pernah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang dapat membuat siswa lebih semangat dalam belajar sehingga membuat prestasi belajar siswa meningkat.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas lima semester genap, tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 14 siswa, terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Subjek penelitian ini dipilih dengan pertimbangan bahwa keadaan siswa kelas lima cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, mereka malas untuk membaca dan daya ingat mereka rendah. Guru masih menggunakan metode yang bersifat konvensional sehingga pembelajaran terasa

² Wahidmurni dan Nur Ahli, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*, (Malang: UM Press, 2008), hal. 41

membosankan yang mengakibatkan prestasi belajar siswa tergolong rendah, yaitu masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

C. Kehadiran Peneliti

Rancangan penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil temuan penelitian.

Peneliti di sini bekerja sama dengan guru kelas lima MI Hidayatul Mubtadi'in Sumbergempol Tulungagung mengenai pengalaman mengajar IPS. Khususnya pembelajaran tentang perjuangan pada masa penjajahan Jepang yang berkaitan dengan prestasi belajar. Sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam penelitian, maka peneliti terlebih dahulu berkonsultasi mengenai instrumen penelitian yang meliputi RPP, *pre test* dan *pos test*.

Peneliti sebagai pemberi tindakan dalam penelitian, maka peneliti sebagai pengajar membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data serta menganalisis data. Guru kelas lima dan teman sejawat membantu peneliti saat melakukan pengamatan dan pengumpulan data.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini mencakup lima jenis, yaitu:

1. Hasil observasi, guna mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Hasil tes, meliputi tes awal dan tes pada setiap akhir tindakan yang dilakukan. Tes merupakan instrumen untuk mengetahui prestasi belajar siswa.
3. Wawancara, dilakukan terhadap guru dan siswa berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilakukan.
4. Dokumentasi, merupakan dokumen atau foto-foto tentang kegiatan pembelajaran yang berlangsung.
5. Catatan lapangan, berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Catatan lapangan digunakan sebagai pelengkap data penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa MI Hidayatul Mubtadi'in Sumbergempol Tulungagung. Subjek penelitian yang dipilih adalah siswa kelas lima yang berjumlah 14 siswa, yaitu terdiri dari 8 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data tersebut terdapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-

metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.³ Sebagai alat pengumpul data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti.⁴

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjaring data aktivitas siswa.

Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu oleh dua *observer* lain, yaitu guru kelas lima itu sendiri dan teman sejawat. Hal yang perlu diamati oleh *observer* meliputi keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas, bertanya, mengemukakan pendapat, keaktifan dalam kerja kelompok, dan kemampuan mengkomunikasikan hasil kerja (presentasi).

Hasil observasi kegiatan pembelajaran dicari persentase nilai rata-ratanya, dengan menggunakan rumus:⁵

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

³ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 25

⁴ Sanapiyah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), hal. 204

⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Persentase Taraf Keberhasilan Kegiatan Observasi

Taraf Keberhasilan	Kriteria
70 % < NR ≤ 100 %	Sangat Baik
51 % < NR ≤ 75 %	Baik
26 % < NR ≤ 50 %	Cukup
0 % < NR ≤ 25 %	Kurang Baik

Adaptasi dari Ngalim Purwanto (2004)

Adapun untuk instrumen observasi sebagaimana terlampir.

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁶ Tes merupakan prosedur sistematis dimana individual yang di tes direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka.⁷

Penelitian ini tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada siswa guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi pelajaran IPS. Tes yang digunakan adalah pilihan ganda yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada mata pelajaran IPS.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 150

⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Bumi Aksara, 2008), hal. 138

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

a. *Pre test* (tes awal)

Pre test yaitu tes yang diberikan sebelum tindakan, dan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran yang akan diajarkan. Dalam hal ini fungsi *pre test* adalah untuk melihat sampai dimana keefektifan pengajaran, setelah hasil *pre test* tersebut nantinya dibandingkan dengan hasil *post test*.⁸

b. Tes kuis

Tes kuis diberikan pada setiap akhir tindakan, dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari pada saat pembelajaran. Selain itu juga untuk memotivasi siswa dalam belajar.

c. *Post test* (tes akhir)

Post test yaitu tes yang diberikan pada setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman siswa dan ketuntasan belajar siswa pada masing-masing pokok bahasan.

Tes yang diberikan pada *post test* pertama dan kedua dengan bentuk pilihan ganda. Pengambilan data hasil *post test* dilaksanakan setiap akhir siklus.

⁸ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip...*, hal. 28

Menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dapat dihitung menggunakan rumus *percentages correction* (hasil yang dicapai setiap siswa dihitung dari persentase jawaban yang benar). Rumusnya adalah sebagai berikut:⁹

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

- S : Nilai yang dicari atau diharapkan
 R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar
 N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
 100 : Bilangan tetap

Adapun untuk instrumen tes sebagaimana terlampir.

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.¹⁰ Dalam pengertian lain, wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan *interview* pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.¹¹ Sedangkan menurut Denzin dalam Rochiati wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.¹²

Pelaksanaan wawancara penelitian ini, mereka yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan disebut dengan informan. Datanya berupa jawaban-jawaban atau pernyataan-pernyataan yang diajukan. Untuk memperoleh informasi dalam wawancara biasanya diajukan seperangkat pertanyaan atau yang

⁹ *Ibid.*, hal. 112

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 186

¹¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 89

¹² Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas (untuk Meningkatkan Guru dan Dosen)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 117

tersusun dalam suatu daftar. Pengumpulan data dengan wawancara bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan cara yang lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.¹³

Penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas lima dan siswa kelas lima. Bagi guru kelas lima wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi siswa, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman siswa tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah percakapan yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.¹⁴

Adapun untuk instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.¹⁵ Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap persyaratan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.

Dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah

¹³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 90

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 190

¹⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 92

ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁶

Adapun dokumentasi sebagaimana terlampir.

5. Catatan Lapangan

Observasi mempunyai masalah utama, yaitu bagaimana bisa mengingat data lapangan dalam kurun waktu yang cukup lama, sebab seringkali tidak mungkin mengobservasi sambil membuat catatan yang rinci, untuk kemudian mencatat dengan rinci dalam bentuk catatan lapangan.

Catatan lapangan adalah hasil tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dan dialami dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data penilaian kualitatif.¹⁷ Catatan lapangan berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Catatan lapangan digunakan sebagai pelengkap data penelitian sehingga diharapkan data yang tidak terekam dalam teknik pengumpulan data yang lain akan dapat dikumpulkan pada teknik ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan

¹⁶ *Ibid.*, hal. 93

¹⁷ Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal.

kepada orang lain.¹⁸ Dalam penelitian tindakan kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Pelaksanaan penelitian ini, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti:¹⁹

1. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya mencari nilai rata-rata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.
2. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi yang berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap model belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, motivasi belajar dan sejenisnya. Dalam hal ini peneliti dapat menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Analisis data kualitatif dilakukan oleh peneliti melalui tiga tahap, yaitu:²⁰

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 248

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *et. all.*, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.

²⁰ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti...*, hal. 29

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Mereduksi data ini peneliti di bantu teman sejawat dan guru kelas lima untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan. Melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

b. Penyajian Data

Tindakan setelah mereduksi adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Informasi yang dimaksudkan adalah uraian proses kegiatan pembelajaran, aktivitas siswa terhadap kegiatan pembelajaran, serta hasil yang diperoleh dari perpaduan data hasil observasi, wawancara, tes, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data yang sudah terorganisir ini kemudian dideskripsikan guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.²¹ Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

²¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian...*, hal. 86

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini difokuskan pada prestasi belajar siswa yang berkaitan dengan materi perjuangan pada masa penjajahan Jepang dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara dari 10 yang dikembangkan Moleong yaitu :²²

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan akan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian di MI Hidayatul Mubtadi'in Sumbergempol Tulungagung. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, aktif dalam kegiatan belajar

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 327

sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misal subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

2. Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknis triangulasi lebih mengutamakan efektifitas dan hasil yang diinginkan, oleh karena itu triangulasi dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil yang digunakan sudah berjalan dengan baik.²³

Penelitian ini triangulasi yang akan digunakan adalah (1) membandingkan data yang diperoleh dengan hasil konfirmasi kepada guru kelas lima MI Hidayatul Mubtadi'in Sumbergempol Tulungagung sebagai sumber lain tentang kemampuan akademik yang dimiliki oleh subjek penelitian pada pokok bahasan lain, (2) membandingkan hasil tes dengan hasil observasi mengenai tingkah laku siswa dan guru pada saat materi perjuangan pada masa penjajahan Jepang yang disampaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, (3) membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara.

3. Pengecekan Teman Sejawat melalui Diskusi

Pengecekan sejawat yang dimaksudkan di sini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian tindakan kelas atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian tindakan kelas. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi

²³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 203

maupun konteks penelitian. Di samping itu, peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya. Konsultasi dengan pembimbing dimaksudkan untuk meminta saran pembimbing tentang keabsahan data yang diperoleh.

H. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar atau pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dan siswa yang mendapat nilai 70 setidak-tidaknya 75% dari jumlah seluruh siswa.

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya pada diri sendiri.²⁴ Sedangkan dari segi hasil, berdasarkan teori belajar tuntas, seorang siswa dipandang tuntas belajar jika ia

²⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101

mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran.²⁵

Skor yang dinyatakan lulus adalah dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh siswa dengan jumlah skor maksimal dikalikan 100. Maka siswa yang skor besarnya di atas 75% dinyatakan lulus atau berhasil secara individual dalam mengikuti program pembelajaran IPS dalam materi perjuangan pada masa penjajahan Jepang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

I. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua tahap. Pertama tahap pra tindakan dan kedua tahap tindakan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Tindakan

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran IPS. Kegiatan yang dilakukan dalam pra tindakan adalah menetapkan subjek penelitian dan membentuk kelompok belajar yang heterogen dari segi kemampuan akademik dan jenis kelamin.

²⁵ Binti Maunah, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi: Implementasi pada Tingkat Pendidikan Dasar (SD/MI)*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 99

Tahap pra tindakan ini selain melakukan studi pendahuluan kegiatan yang dilakukan peneliti juga meliputi:

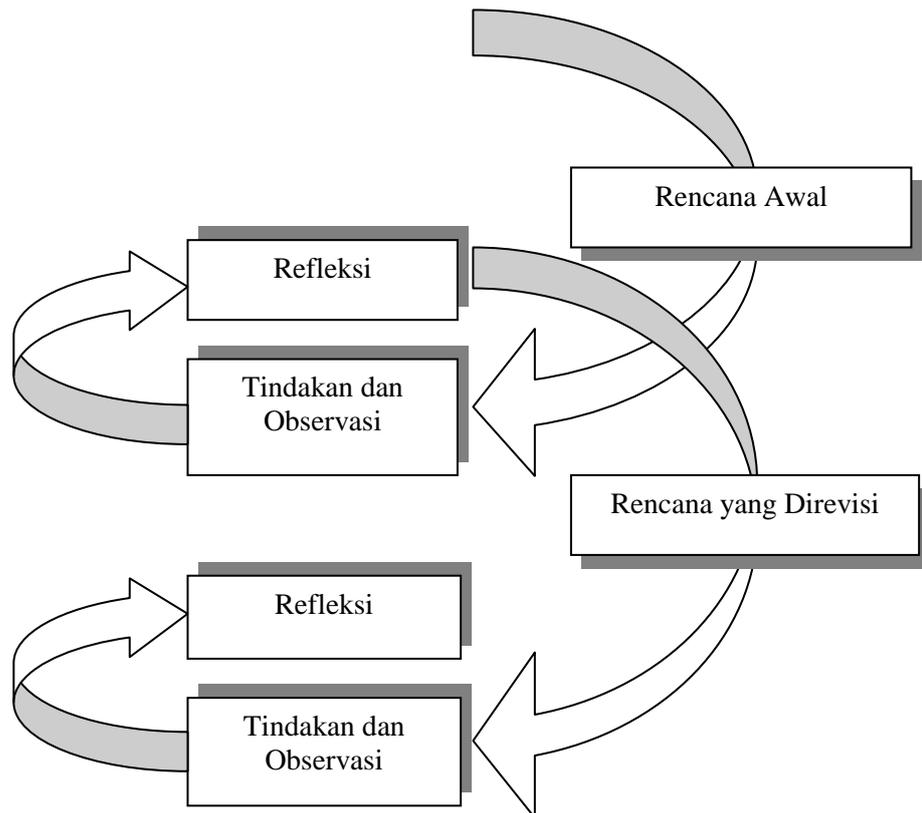
- a. Melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah tentang penelitian yang akan dilakukan.
- b. Melakukan wawancara dengan guru kelas lima MI Hidayatul Mubtadi'in, tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada mata pelajaran IPS.
- c. Pembuatan test awal (*pre test*).
- d. Melaksanakan test awal (*pre test*).

2. Tahap Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pra tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan kolabulator menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: (1) Tahap perencanaan (*planning*). (2) Tahap pelaksanaan (*acting*). (3) Tahap observasi (*observing*). (4) Tahap refleksi (*refleting*).

Untuk lebih jelasnya perhatikan siklus penelitian di bawah ini:

Gambar 3.1 Siklus PTK Model Kemmis & Taggart²⁶



Adaptasi dari Sa'ud Akbar (2008)

²⁶ Sa'ud Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas (Filosofi, Metodologi, dan Implementasinya)*, (Malang: Surya Pena Gemilang, 2008), hal. 28

Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah menyusun rancangan dari siklus per siklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Kegiatan yang dilakukan peneliti meliputi:

- 1) Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP), daftar nilai, lembar observasi peneliti, lembar observasi siswa, buku paket dan LKS IPS, soal pra tindakan, soal kuis, dan soal tes akhir setiap siklus.
- 2) Menyiapkan materi yang akan disajikan.
- 3) Menyiapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk memperlancar proses pembelajaran.
- 4) Menyiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran IPS dengan materi perjuangan pada masa penjajahan Jepang sesuai dengan rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran (RPP).
- 2) Mengadakan tes awal (*pre test*).
- 3) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncanakan pembelajaran).

4) Melakukan analisis data.

c. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri dan *observer*. Pada saat melakukan pengamatan yang diamati adalah kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran serta mempraktekkannya selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas, mencatat apa yang terjadi di dalam kelas dan juga mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

d. Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan.

Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- 1) Menganalisa hasil pekerjaan siswa.
- 2) Menganalisa hasil wawancara.
- 3) Menganalisa lembar observasi siswa.
- 4) Menganalisa lembar observasi peneliti.

Hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti

mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.